Jurnal Neo Societal; Vol. 6; No. 2; April 2021
E-ISSN: 2503-359X; Hal. 191-198

OPTIMALISASI PENDEKATAN MULTI AKTORTERHADAP SATUAN TUGAS COVID-19 DALAM PENANGANAN PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DARURAT

Adi Sumandiyar[1], Hasruddin Nur[2], Baso Jaya[3], Irwan[4], Arda[5], Muhammad Yahya[6], Umar Kamaruddin[7]
[1,2,3,4,5,7]Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia
[6]Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang Optimalisasi Pendekatan Multi Aktor Terhadap Satuan Tugas Covid-19 Dalam Penanganan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Penelitian ini menggunakan pendekatandeskriptif kualitatif, dengan model pendekatan multisistemik yang digunakan untuk memberikangambaran umum tentang strategi yang digunakan Satuan Tugas Covid-19 untuk menangani penyebaran Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya praktik modal sosial yang dimiliki pada Satuan Tugas Covid-19 dalam penanganan PPKM Darurat dengan menggunakan pendekatan multiaktor. Pendekatan ini diharapkan memberikan solusi yang komprehensif untuk menganalisis berbagai macam bentuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pendekatan Multi Aktor, Satuan Tugas, Virus Corona.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia pada Pasal 13, bahwa Tugas Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah; (a) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, (b) menegakkan hukum; dan (c) memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan terpeliharanya keamanan dalam negeri yang kondusif. Dalam kondisi pandemi saat ini, Satuan Tugas Covid-19 memiliki tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.Hal tersebut dapat dilihat dari upaya melakukan fungsi penegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Dimasa Pandemi Covid-19, Kapolri mengeluarkan Maklumat Kapolri No.Mak/2/III/2020 tentang Kepatuhan Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Virus Corona. Secara garis besar, isi maklumat Kapolri adalah Polri akan menindak masyarakat yang masih berkerumun, menimbun kebutuhan bahan pokok maupun kebutuhan masyarakat lainnya secara berlebihan dan menyebarkan berita hoaks.

Arah kebijakan selanjutnya adalah Polri akan melakukan penindakan terhadap berbagai tindakan kriminalitas (Kashif, *et al.*, 2020) yang disebabkan karena pandemi seperti pencurian, perampokan, penjarahan dan tindakan kriminalitas dengan motif ekonomilainnya. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari dukungan Polri kepada Pemerintah terkait penanganan Covid-19 dan memutus matarantai pandemi corona di Indonesia melalui penegakan hukum kepada warga masyarakat. Upaya dan keterlibatan Polri dalam penanganan Pandemi Covid-19 hendaknya mendapat

apresiasi. Polri telah melakukan perjuangan dan bekerja keras serta sungguh-sungguh dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di masa Pandemi Covid-19. Salah satu upaya serius yang telah dilakukan oleh Polri adalah dengan membentuk Tim Satgas. Tim Satgas ini terbagi atas tugas masing-masing, diantaranya Satgas Aman Nusa II yang terdiri dari Satgas Pidum, Sub Satgas Ekonomi, serta Sub Satgas Siber. Satgas tersebut masing-masing memiliki tugas yang sesuai dengan bagiannya.

Namun demikian, di masa Pandemi Covid-19 ini format Polri diharapkan tidak hanya sekadar sebagai instrument atau alat penindakan dan penegakan hukum, melainkan Polri merupakan perngkat Negara yang memiliki tugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Format Polri di masa Pandemi Covid-19 diantaranya; pertama, Polri sebagai instrument penegakan hukum. Dalam hal ini, akibat Pandemi Covid-19 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melambat (Obi, et al., 2020) hingga mengalami penurunan, terjadinya PHK secara massal dan banyak UMKM yang mengalami kegagalan usaha (*gulung tikar*). Dari kondisi tersebut memungkinkan akan menciptakan dampak memicu masalah sosial baru yakni tindakan aksi kriminalitas. Akibatnya trend angka kriminalitas meningkat, sehingga mengancam kondisi Kemanan dan Ketertiban dalam Masyarakat (Kamtibmas).

Polri memiliki peran kunci dalam mencegah dan menindak kejahatan yang timbul di masa Pandemi Covid-19. Kedua, Polri sebagai instrument pendukung untuk mencegah penyebaran penyakit, selain dari unsur kalangan medis sebagai garda terdepan dalam mencegah penularan Covid-19 di masyarakat.Dalam hal ini, Polri juga memiliki peran sentral dalam menerapkan dan melaksanakan Protokol Kesehatan di tengah warga masyarakat.Masih rendahnya disiplin dan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan pergerakan masyarakat di masa Pandemi Covid-19. Ketiga, Polri sebagai bagian dari instrumen edukasi bagi masyarakat. Selain masalah pendisiplinan, minimnya pengetahuan sebagian besar masyarakat mengenai Covid-19 juga menjadi permasalahan tersendiri dalam penanganan Covid-19. Hal ini nampak dari contoh kasus, pengambilan jenazah pasien Covid-19 yang secara paksa dilakukan oleh keluarga dirumah sakit yang hampir sebagian besar terjadi di wilayah Indonesia. Kasus penolakan pemakaman jenazah pasien Covid-19 juga bagian dari representasi dari kondisi tersebut. Belum lagi stigma negatif dan diskriminasi pasien Covid-19 dan tenaga medis yang mengarah akan pentingnya edukasi kepada warga masyarakat.

Untuk mengatasi hal tersebut Polri melalui Satuan Tugas Covid-19 yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi edukasi kepada masyarakat. Edukasi kepada masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat senantiasa menerapkan standar protocol kesehatan Covid-19 dan tingkat pengetahuan serta wawasan masyarakat mengenai Covid-19 juga meningkat. Selanjutnya, memberikan gambaran yang valid terkait praktik pekerja sosial dalam penanganan virus corona menggunakan pendekatan sistem multipihak yang berkelanjutan. Dalam penggunaan

pendekatan ini berhasil meningkatkan kesadaran pencegahan penyakit, sehingga menghilangkan kepanikan sosial (CDC, 2020; Equatora, *et al.*, 2020). Selain itu model penguatan modal sosial melalui sinergi multipihak telah efektif membantu penanganan pandemi Covid-19. Sinergi *Penta helix* menghasilkan produk pengetahuan yang disebarluaskan melalui stiker, spanduk, kaos, dan masker yang kemudian berimplikasi pada pembentukan kebiasaan yang mematuhi protokol kesehatan (CDC, 2021; Upe, *et al.*, 2021). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat justru membuat masyarakat semakin kesulitan dalam bidang ekonomi. Masyarakat mengalami *disorganisasi* yang justru mengarahkan mereka pada situasi sosial yang tidak menentu, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada hubungan sosial ataupun tatanan sosial masyarakat (Sumandiyar dan Nur., 2020). Oleh sebab itu, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana dukungan Sumber Daya, sarana dan prasarana dan sistem serta metode dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatandeskriptif kualitatif,dengan model pendekatan multisistemik yang digunakan untuk memberikangambaran umum tentang strategi yang digunakan Satuan Tugas Covid-19 untuk menangani penyebaran Covid-19 (Cottrell *et al.* 2018). Sebuah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yangdigunakan untuk memberikan analisis holistik dari ide-ide penulis tentang subjek, dalam bentuk kata-kata dan konteks khusus. (Tramonti, Bonfiglio, dkk., 2019). Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi (Decker *et al.*, 2018). Equatora & Rahayu (2019), mendefinisikan proses ini sebagai prosedur yang sistematis dan standar untuk mengumpulkan data dengan melakukanstudi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Menurut Bell & Willmott (2016), ada korelasiantara pengumpulan data, dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan pertanyaan penelitian yang belum terpecahkan. Karena itu,metode deskriptif kualitas dirumuskan untuk memberikan jawaban atas permasalahan (London *et al.*, 2016). Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan model interaksi dan triangulasi untuk menganalisis data (Gellatly *et al.*, 2019). Model tersebut digunakan untuk memeriksa keabsahan data guna membandingkan dokumentasinya dengan wawancara. Oleh karena itu, prosedur berikut digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dengan wawancara yang dilakukan: (1) Menyusun berbagai bentuk pertanyaan, (2) Pengecekan ulang sumber data, (3) Memanfaatkan metode yang memungkinkan pemeriksaan data yang andal (Weisz *et al.*, 2019).

PEMBAHASAN

Bidang Sumber Daya

1. Aspek kuantitas

Optimalisasi kemampuan teknis dan taktis bagi Personel Satuan Tugas Covid-19dalam rangka menerapkan protokol kesehatan di masa Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat (PPKM) Daruratyang bertujuan untuk menciptakan situasi Kamtibmas yang kondusif.

2. Aspek Kualitas

Masa Pandemi Covid-19 diharapkanTim Satgas Covid-19 untuk menciptakan inovasi bertujuan mencegah dan meminimalisir penularan Covid-19 di masyarakat. Inovasi tersebut bentuk deteksi dini sebagai langkah dasar upaya deteksi dan intervensi dalam rangka memobilisasi relawan dan seluruh potensi yang ada di lingkungan sekitar dengan cara mengikutsertakan memberdayakan penduduk lokal dan peran tokoh agama sebagai garda terdepan. Inovasi tersebut dapat menjadi *role model* bagi petugas SatgasCovid-19 juga dengan melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang berperan sebagai basis deteksi dini dalam penanganan Covid-19. Tentunya, melalui kerjasama dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, BNPB dan Dinas Kesehatan, Pemerintah Kabupaten/Kota, sehingga penanganan Covid-19 dapat dilakukan secara cepat, tepat, efektif dan efisien. Hal ini tentu didukung oleh keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh personel dalam menginvestigasi dan melacak sebaran Covid-19. Disamping itu juga menggunakan pendekatan sistem multipihak. Dalam penggunaan pendekatan ini berhasil meningkatkan kesadaran pencegahan penyakit, sehingga menghilangkan kepanikan sosial.

Dalam mendukung hal tersebut, maka akan diuraikan kualitas kemampuan personel, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

a. Kompetensi teknis

Otimalisasi kualifikasi sumber daya Petugas Satgas Covid-19 dalam meng-investigasi dan melacak sebaran Virus Corona dalam menerapkan protokol kesehatan selama Pandemi Covid-19.

b. Pemahaman hukum dan perundang-undangan

Optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi bagi Petugas Satgas Covid-19 pada pemberian tugas dalam rangka memetakan wilayah yang rawan penyebaran virus corona sebagai langkah preventif, melakukan patroli di wilayah yang rawan penye-baran Covid-19, melakukan pengawasan seperti mengukur suhu tubuh, serta menyemprot tempat publik dengan cairan disinfektan, mengimbau masyarakat men-jaga jarak dan menerapkan hidup bersih. Satgas Covid-19 juga memiliki tugas untuk menindak pelaku tindak kejahatan, misalnya penimbun bahan pokok, selain itu juga menyiapkan ruang isolasi untuk pasien yang terjangkit *virus corona,* melindungi petugas medis, memberikan fasilitas pendampingan terhadap terduga keluarga pasien, memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat dan mengedepankan sikap humanis agar menghindari terjadinya perselisihan ditengah masyarakat.

Sarana dan prasarana

Salah satu faktor utama dalam menjalankan tugas dan fungsi bagi Satgas Covid-19 adalah dengan adanya dukungan sarana prasarana. Adapun implikasi atas dukungan sarana prasarana bertujuan sebagai berikut:

1. Terpenuhinya sarana dan parasarana yang dapat memudahkan Satgas Covid-19 untuk melakukan penanganan bagi pasien, sebagai contoh optimalisasi peng-

adaan alat kesehatan yang saat ini ketersediaannya dinilai masih minim, sehingga untuk memberikan layanan secara optimal kepada masyarakat seringkali mengalami hambatan.
2. Optimalisasi ketersediaan tempat tidur dan tabung oksigen bagi pasien penderita Covid-19, sehingga hal ini memberikan dampak bagi penanganan penyembuhan pasien tersebut.

Sistem dan Metode Peningkatan Sumber Daya Manusia

Upaya (*action plan*) yang dilakukan adalah untuk meningkatkan sistem dan metode Sumber Daya Manusia (SDM) Satgas Covid-19 adalah dengan cara;

1. Membekali dengan pelatihan *soft skill* yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petugas Satgas Covid1-9 yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan selama mengikuti pelatihan yangdapat mengaplikasikannya selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.
2. Mengedepankan sosialisasi melalui model penguatan modal sosial yaitu sinergi multiaktor yang dianggap berperan efektif dalam membantu penanganan pandemi Covid-19. Sinergi multiaktor ini diharapkan mampu menghasilkan produk pengetahuan yang disebarluaskan melalui stiker, spanduk, kaos, dan masker, yang kemudian berimplikasi pada pembentukan kebiasaan yang mematuhi protokol kesehatan.
3. Dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat petugas Covid-19 memahami aturan dan regulasi dilapangan agar sinergi diantara multipihak yang sudah berjalan baik tidak menimbulkan gesekan dan perbedaan pendapat.

Faktor determinan di Masa Pandemi Covid-19

Pekerja sosial harus mampu memberikan informasi relevan yang dibutuhkan klien, mulai dari lokal ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka harus mampu memberikan informasi makro, mampu mempengaruhi klien untukpulih dengan cepat. Oleh karena itu, klien perlu menentukan masalah nasional dan internasional mereka, bersama dengankebijakan yang secara luas dibutuhkan oleh negara dalam menangani masalah tersebut (Magnavita et al., 2010). Sebagaimana yang terdapat dalam model pendekatan multi sistem lanjutan digunakan selama regionalkebijakan darurat.

Hal ini memungkinkan pekerja sosial untuk mengontrol daerah atas perkembangan virus corona. Oleh karena itu, seluruh masyarakat diharapkan tidak melakukan perjalanan keluar daerah (Lebow & Diamond, 2018). Selain itu, pemerintah juga memiliki kemampuan untuk meminimalisir penyebaran virus ke daerah lain. Namun, itu adalah tanggung jawab pemerintah, dan masyarakat untuk memahami manfaat dari kebijakan tersebut. Greenberg & Lebow (2016) menyatakan bahwa berdiam diri di rumah membantu memutus mata rantai penularan virus di lingkungan.

Selanjutnya, kebijakan mendorong masyarakat untuk melakukan gaya hidup sehat dengan selalu mencuci tangan setiap saat, dan kebijakan ini dianggap mampu mengurangi risiko penularan virus. (Decker dkk., 2018). Selanjutnya pada kondisi ini

juga perlu diperhatikan berbagai sentimen yang berkembang di masyarakat, seperti sentimen negatif pandangan terhadap orang yang diawasi (Allan & Poulsen, 2017). Mereka yang berada di faktor makro perlu memahami ini mengkondisikan dan membantu klien dalam menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan atas sentimen yang berkembang di masyarakat (Aysegul Tonyali, 2019).

PENUTUP

Sebagai kesimpulan, praktik modal sosial yang dimiliki pada Satuan Tugas Covid-19 dalam penanganan Pemberlakuan Pembatsan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dengan menggunakan pendekatan multiaktor. Pendekatan ini di-harapkan memberikan solusi yang komprehensif untuk menganalisis berbagai macam bentuk permasalahan yang dihadapai oleh masyarakat. Pendekatan multi-aktor ini dapat memberikan solusi dalam rangka percepatan pemulihan kondisi kesehatan dan ekonomi masyarakat ditengah Pandemi Covid-19. Dengan demikian, maka mereka yang terlibat dalam pendekatan multiaktor ini adalah pemerintah pusat dan daerah, tenaga kesehatan, aparat keamanan TNI-Polri, Tokoh Lintas Agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Politik, Tokoh Militer dan Kepolisian, serta organisasi yang dianggap memiliki peran dalam kemajuan sistem Pemerintahan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, R. [Ed], & Poulsen, S. S. [Ed]. (2017). *Creating cultural safety in couple and family therapy: Supervision and training*. Creating Cultural Safety in Couple and Family Therapy: Supervision and Training.

Aysegul Tonyali, Z. G. and O. S. U. (2019).Çocuk ve Ergen Davranım Bozukluğu Tedavisinde Psikososyal Müdahaleler. *Psikiyatride Guncel Yaklasimlar-Current Approaches in Psychiatry*, 11(3), 284-303.

Bell, E., & Willmott, H. (2016). *Qualitative Research in Business and Management*. In Qualitative Research in Business and Management.

Cottrell, D. J., Wright-Hughes, A., Collinson, M., Boston, P., Eisler, I., Fortune, S., Graham, E. H., Green,J., House, A. O., Kerfoot, M., Owens, D. W., Saloniki, E. C., Simic, M., Lambert, F., Rothwell, J., Tubeuf,S., & Farrin, A. J. (2018). Effectiveness of systemic family therapy versus treatment as usual for young people after self-harm: a pragmatic, phase 3, multicentre, randomised controlled trial. *The Lancet Psychiatry*.

Decker, M. R., Wilcox, H. C., Holliday, C. N., & Webster, D. W. (2018). An Integrated Public HealthApproach to Interpersonal Violence and Suicide Prevention and Response. *Public Health Reports*, 133(1_suppl), 65S-79S.

Equatora, MA, Upe, A., Sumandiyar, A.,and Rusli, M.,The Use of an Advanced Multi-systemic Approach by Social Workers in Handling Corona Virus, *Journal of Advance Research in Dynamical & Control Systems*, 2020; 12(5).

Equatora, M. A., & Rahayu, M. (2019). Media in Community Guidance Services. Proceedings of the 2nd *International Conference on Educational Sciences* (ICES 2018).https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.52.

Gellatly, R., Brookman-Frazee, L., Barnett, M., Gonzalez, J. C., Kim, J. J., & Lau, A. S. (2019). Therapist Reports of EBP Client Engagement Challenges in Sessions with Diverse Youth and Families in Community Mental Health Settings. *Child & Youth Care Forum*, 48(1), 55–75.

Greenberg, L. R., & Lebow, J. L. (2016). Putting it all together: Effective intervention planning for childrenand families. In *Parenting plan evaluations: Applied research for the family court*., 2nd ed.

Kashif, Muhammad Aziz-Ur-Rehman, Muhammad Kashan Javed, & Pandey, D. (2020). A Surge in Cyber-Crime during COVID-19. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues* (*IJSEI*), 1(2), 48-52.

Lebow, J. L., & Diamond, R. M. (2018). *Brief history of couple and family therapy*. In APA handbook ofcontemporary family psychology: Family therapy and training (Vol. 3).

London, S., Maudsley, N., Standard, M. N.-N., 2014, U., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C.A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C. A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska,C. A. C., D'Arbon, T., Duignan, P., Disorders, D. L. G.-A. of eating, 2005, U., Higgins, J., Mainstone, F.,Work, J. P.-A. N. Z. S., 2015, U., Muir, R. C., … Malden, P. E. (2016). *Managing childhood obesity: Learnings from the implementation of two statewide programmes*. Wiley Online Library.

Magnavita, J. J., Levy, K. N., Critchfield, K. L., & Lebow, J. L. (2010). Ethical considerations in treatmentof personality dysfunction: Using evidence, principles, and clinical judgment. *Professional Psychology: Research and Practice*, 41(1), 64–74.

Mahsun, D. (2020). *Akhlakul Karimah Dalam Implementasi Bela Negara di Tengah Wabah Covid-19* (Noble Character in Implementation of Country Defense in the Middle of the Covid-19). Available at SSRN 3576377. Diakses tanggal 30 Januari 2021.

Obi, S. E., Yunusa, T., Ezeogueri-Oyewole A. N., Sekpe, S. S., Egwemi, E., &Isiaka, A. S. (2020). The Socio-Economic Impact of Covid-19 on The Economic Activities of Selected States in Nigeria. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues* (*IJSEI*), 1(2), 39-47.

Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1983 tentang pelaksanaan KUHAP.

Tramonti, F., Bonfiglio, L., Bongioanni, P., Belviso, C., Fanciullacci, C., Rossi, B., Chisari, C., & Carboncini, M. C. (2019). Caregiver burden and family functioning in different neurological diseases. *Psychology, Health and Medicine*.

Shabrina, S. (2020). *Memperkuat Kesadaran di Tengah Pandemi Covid-19* (Strengthening the Awareness to Defend the Country in the Middle of the COVID19). Available at SSRN. 3576300. Diakses tanggal 30 Januari 2021.

Sumandiyar, A dan Nur, H. Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19*. Kendari: Literacy Institute.

Upe, A., Ibrahim. Z., Arsyad, M., Sumandiyar, A., Jabar, SA., Strengthening of Social Capital through Penta Helix Model in Handling Covid-19 Pandemic, *International Journal of Pharmaceutical Research*, 2021; 13(1).

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Weisz, J. R., Kuppens, S., Ng, M. Y., Vaughn-Coaxum, R. A., Ugueto, A. M., Eckshtain, D., & Corteselli,K. A. (2019). Are Psychotherapies for Young People Growing Stronger? Tracking Trends Over Time forYouth Anxiety, Depression, Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder, and Conduct Problems. *Perspectiveson Psychological Science*, 14(2), 216–237.